

FINANCIAL LITERACY 5.0 DAN CAPACITY BUILDING SDM: STRATEGI PENGUATAN PRODUK UNGGULAN KELOMPOK KERAJINAN LIMBAH KERTAS GAPURA

Andini Grace Tinia^{1*}, Risna Kartika², Marlina Nur Lestari³,
Dindin Herdiansah⁴, Rizka Andhika Putra⁵
^{1,2,3,4}Manajemen, Universitas Galuh, Indonesia
⁵Pendidikan Akuntansi, Universitas Galuh, Indonesia
andinigrace@unigal.ac.id

ABSTRAK

Abstrak: Kelompok Kerajinan Limbah Kertas GAPURA menghadapi kendala rendahnya literasi keuangan dan kapasitas sumber daya manusia (SDM) yang memengaruhi pengelolaan usaha dan pengembangan produk. Pengabdian ini bertujuan meningkatkan literasi keuangan melalui konsep *financial literacy* serta *capacity building* SDM anggota. Metode yang digunakan meliputi sosialisasi, penyuluhan, dan workshop partisipatif, diikuti oleh 18 ibu pengrajin sebagai mitra. Evaluasi kegiatan dilakukan melalui observasi, wawancara, serta pengukuran menggunakan instrumen pretest dan posttest yang terdiri atas 20 butir pertanyaan yang mencakup aspek pencatatan keuangan, manajemen usaha, pengambilan keputusan, dan pengembangan soft skills. Hasil evaluasi menunjukkan peningkatan literasi keuangan sebesar 35,0% dan peningkatan kapasitas SDM sebesar 32,0%, yang tercermin pada kemampuan pencatatan keuangan, pengelolaan usaha yang lebih tertata, peningkatan kolaborasi, disiplin kerja, serta penguatan kepemimpinan lokal. Program ini berkontribusi terhadap penguatan kapasitas anggota dan mendukung pengembangan produk unggulan kerajinan limbah kertas secara berkelanjutan.

Kata Kunci: *Financial Literacy 5.0; Capacity Building SDM; Kerajinan Limbah Kertas; Ekonomi Kreatif.*

Abstract: The GAPURA Waste Paper Handicraft Group faces challenges related to low financial literacy and limited human resource (HR) capacity, which affect business management and product development. This community service program aims to enhance financial literacy through the concept of financial literacy as well as to strengthen the capacity of group members' human resources. The methods employed include socialization, counseling, and participatory workshops, involving 18 women artisans as partners. Program evaluation was conducted through observation, interviews, and measurement using pre-test and post-test instruments consisting of 20 items, covering aspects of financial record-keeping, business management, decision-making, and the development of soft skills. The evaluation results indicate an increase in financial literacy by 35.0% and an improvement in human resource capacity by 32.0%, as reflected in enhanced financial recording skills, more structured business management, increased collaboration, work discipline, and strengthened local leadership. This program contributes to strengthening members' capacities and supports the sustainable development of the group's flagship waste paper handicraft products.

Keywords: *Financial Literacy 5.0; Human Resource Capacity Building; Paper Waste Craft; Creative Economy.*



Article History:

Received: 30-12-2025
Revised : 17-01-2026
Accepted: 19-01-2026
Online : 04-02-2026



This is an open access article under the
[CC-BY-SA](https://creativecommons.org/licenses/by-sa/4.0/) license

A. LATAR BELAKANG

Ekonomi kreatif merupakan sektor strategis yang berkontribusi signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi, penciptaan lapangan kerja, serta penguatan identitas budaya (UNCTAD, 2023). Aktivitas ekonomi berbasis kreativitas, pengetahuan, dan inovasi dinilai mampu menghasilkan nilai tambah tinggi dan beradaptasi dengan dinamika global (Agustina et al., 2025). Di Indonesia, ekonomi kreatif diproyeksikan menjadi pilar perekonomian berkelanjutan, dengan subsektor kriya sebagai salah satu penyumbang utama Produk Domestik Bruto nasional serta memiliki potensi besar untuk meningkatkan daya saing produk lokal di pasar domestik maupun internasional (Tinia et al., 2024).

Meskipun memiliki potensi besar, pelaku ekonomi kreatif masih menghadapi berbagai permasalahan struktural dan manajerial. Kelompok Kerajinan Limbah Kertas GAPURA sebagai mitra pengabdian menunjukkan keterbatasan dalam pengelolaan keuangan, pengembangan kapasitas sumber daya manusia, serta penguatan produk unggulan. Rendahnya kemampuan teknis dan manajerial berdampak pada lemahnya perencanaan usaha, ketidaktepatan penentuan harga, serta keterbatasan akses pasar. Kondisi ini menjadi alasan utama perlunya kegiatan pengabdian sebagai upaya pendampingan yang terarah dan berkelanjutan.

Sejumlah penelitian dan kegiatan pengabdian terdahulu mengungkapkan bahwa kelemahan pengelolaan keuangan menjadi permasalahan dominan pada UMKM maupun Ekonomi Kreatif. Pelaku usaha cenderung tidak melakukan pencatatan keuangan secara sistematis, mencampurkan keuangan pribadi dan usaha, serta belum mampu menyusun laporan keuangan sebagai dasar pengambilan keputusan. Akibatnya, pelaku usaha mengalami kesulitan dalam mengukur kinerja usaha, mengelola modal, dan melakukan pengembangan produk secara berkelanjutan (Gunawan et al., 2024; Silalahi et al., 2025). Hasil penelitian Ibadurrahman & Muhibban (2025) menunjukkan bahwa pelatihan manajemen usaha diberikan untuk meningkatkan kemampuan pengrajin dalam mengelola keuangan, pemasaran, dan strategi bisnis. Oktariani & Fatchuroji (2025) menyimpulkan bahwa pelatihan pengelolaan keuangan dan pemasaran digital tidak hanya meningkatkan kompetensi individu pelaku usaha, tetapi juga berperan strategis dalam memperluas jangkauan pasar, meningkatkan daya saing produk lokal, serta mendukung pertumbuhan ekonomi masyarakat. Sementara itu, penelitian Ardila et al. (2021) memperoleh hasil bahwa *financial behavior*, sosialisasi keuangan, dan sistem pembukuan merupakan strategi literasi keuangan sebagai faktor pendukung keberlanjutan UMKM.

Literasi keuangan merupakan faktor kunci dalam meningkatkan kualitas pengambilan keputusan dan pengelolaan keuangan usaha. Literasi keuangan mencakup pemahaman, keterampilan, dan keyakinan individu yang membentuk sikap serta perilaku dalam mengelola keuangan secara

bijak untuk mencapai kesejahteraan (OJK, 2021). Dalam konteks ekonomi kreatif, literasi keuangan berperan penting dalam pengendalian arus kas, penyusunan anggaran, perhitungan laba, serta mitigasi risiko keuangan, sehingga mendukung keberlanjutan usaha (Suprayetno et al., 2020). Rendahnya literasi keuangan menyebabkan pelaku usaha hanya mengandalkan pengalaman tanpa dukungan informasi keuangan yang memadai. Minimnya pemahaman terhadap konsep dasar keuangan, seperti biaya operasional, perencanaan keuangan, dan risiko usaha, mengakibatkan perkembangan usaha sulit dipantau secara objektif. Sebaliknya, literasi keuangan yang baik memungkinkan pelaku usaha memiliki sudut pandang yang lebih luas dalam mengelola sumber daya keuangan dan meningkatkan kinerja usaha secara berkelanjutan (Ardila et al., 2021; Farahiyah & Haryadi, 2024).

Selain literasi keuangan, kualitas sumber daya manusia juga menjadi determinan utama keberhasilan ekonomi kreatif. Keterbatasan pendidikan, keterampilan manajerial, dan akses pelatihan berdampak pada rendahnya inovasi dan produktivitas usaha (Prajaniti et al., 2021). Berbagai studi menegaskan bahwa pengembangan SDM melalui pelatihan, pendampingan, dan *capacity building* mampu meningkatkan kompetensi pelaku usaha, memperkuat kreativitas, serta mendorong peningkatan daya saing dan pertumbuhan ekonomi lokal (Ananta et al., 2024). Hasil penelitian Siagian & Putri (2025) menegaskan bahwa keberhasilan sektor ekonomi kreatif bergantung pada taraf sumber daya manusia, yang menjadi sumber daya utama dalam menciptakan inovasi dan ide-ide baru. Sedangkan, penelitian Gunawan et al. (2024) menyimpulkan bahwa pengembangan Sumber Daya Manusia (SDM) merupakan aspek kunci dalam mewujudkan pertumbuhan dan keberlanjutan ekonomi kreatif, terutama dalam sektor kriya. Hasil penelitian Yulinda et al. (2025) menunjukkan bahwa dengan pendekatan berbasis komunitas, pelatihan yang terstruktur, dan dukungan teknologi yang sesuai, strategi penguatan SDM dan pemasaran digital bagi UMKM tidak hanya menjadi kebutuhan, tetapi menjadi keharusan dalam menyongsong era ekonomi digital yang dinamis dan kompetitif.

Berdasarkan permasalahan tersebut, kegiatan pengabdian ini menawarkan solusi berupa penerapan *financial literacy* 5.0 yang terintegrasi dengan *capacity building* sumber daya manusia. Pendekatan ini diarahkan pada peningkatan kompetensi pengelolaan keuangan usaha, penguatan kapasitas SDM, serta pengembangan produk unggulan berbasis kreativitas dan keberlanjutan. Tujuan kegiatan ini adalah meningkatkan literasi keuangan dan kapasitas sumber daya manusia (SDM) anggota Kelompok Kerajinan Limbah Kertas GAPURA melalui penerapan *Financial Literacy* dan *Capacity Building*, sehingga pengelolaan usaha menjadi lebih profesional, daya saing produk meningkat, dan keberlanjutan usaha dapat terjaga.

B. METODE PELAKSANAAN

Kegiatan pengabdian ini dilaksanakan dengan pendekatan partisipatif dan kolaboratif, menempatkan anggota Kelompok Kerajinan Limbah Kertas GAPURA sebagai subjek aktif dalam seluruh tahapan kegiatan. Fokus program adalah penguatan *financial literacy* 5.0 dan *capacity building* Sumber Daya Manusia (SDM) untuk mendukung pengembangan produk unggulan kerajinan limbah kertas secara berkelanjutan.

Mitra pengabdian adalah Kelompok Kerajinan Limbah Kertas GAPURA (Galuh Peduli Rasa), berlokasi di Kabupaten Ciamis. Kelompok Kerajinan Limbah Kertas GAPURA merupakan kelompok ekonomi kreatif subsektor kriya yang beranggotakan 31 ibu pengrajin. Seluruh anggota terlibat aktif sejak tahap perencanaan hingga evaluasi, namun kegiatan diikuti oleh 18 orang karena kendala ketersediaan waktu beberapa anggota, seperti terlihat pada Gambar 1.



Gambar 1. Tahapan Pelaksanaan Kegiatan Pengabdian

Pelaksanaan kegiatan dibagi menjadi beberapa tahap terintegrasi:

1. Pra Kegiatan

Tahap pra kegiatan diawali dengan identifikasi kebutuhan mitra melalui observasi awal dan diskusi informal dengan pengurus serta anggota Kelompok Kerajinan Limbah Kertas GAPURA. Kegiatan ini bertujuan untuk memperoleh gambaran kondisi eksisting mitra, khususnya terkait pola pengelolaan keuangan, sistem pencatatan usaha, pembagian tugas kerja,

serta kapasitas sumber daya manusia (SDM) dalam menjalankan usaha kerajinan. Selanjutnya dilakukan pemetaan permasalahan prioritas yang dihadapi mitra, meliputi rendahnya literasi keuangan, belum tertatanya manajemen usaha, serta keterbatasan *soft skills* dan kepemimpinan lokal. Berdasarkan hasil identifikasi tersebut, tim pengabdian menyusun rancangan program kegiatan yang disesuaikan dengan kebutuhan mitra dan karakteristik usaha kerajinan limbah kertas. Tahap pra kegiatan juga mencakup sosialisasi program kepada seluruh anggota mitra untuk menyampaikan tujuan, manfaat, tahapan kegiatan, serta luaran yang diharapkan. Sosialisasi ini bertujuan membangun kesepahaman, meningkatkan partisipasi aktif, serta memastikan komitmen mitra dalam mengikuti seluruh rangkaian kegiatan pengabdian secara berkelanjutan.

2. Kegiatan Inti

Tahap kegiatan inti dilaksanakan melalui pendekatan partisipatif dan aplikatif, yang meliputi sosialisasi, penyuluhan, pelatihan, serta pendampingan langsung kepada mitra. Kegiatan diawali dengan sosialisasi dan penyuluhan mengenai konsep *Financial Literacy 5.0*, yang difokuskan pada peningkatan pemahaman mitra terkait pengelolaan keuangan kelompok, pencatatan keuangan sederhana, pemisahan keuangan usaha dan pribadi, serta pemanfaatan informasi keuangan sebagai dasar pengambilan keputusan usaha. Materi disampaikan secara interaktif dengan contoh kasus yang relevan dengan aktivitas usaha kerajinan limbah kertas. Selanjutnya, kegiatan dilanjutkan dengan pelatihan dan workshop *capacity building* SDM yang bertujuan memperkuat kemampuan manajerial dan organisasi mitra. Pelatihan ini mencakup aspek manajemen usaha, perencanaan dan pengorganisasian kegiatan produksi, pembagian tugas kerja, serta pengembangan *soft skills* seperti kerja sama tim, komunikasi, disiplin kerja, dan kepemimpinan lokal. Untuk memastikan keberlanjutan hasil kegiatan, tim pengabdian melakukan pendampingan langsung kepada mitra guna memantau dan mendukung penerapan materi yang telah diberikan, sekaligus membangun kemampuan anggota dalam pengambilan keputusan keuangan dan manajerial secara lebih sistematis dan konsisten.

3. Monitoring dan Evaluasi

Evaluasi kegiatan dilakukan selama dan setelah pelaksanaan program melalui observasi, diskusi, wawancara, serta angket pretest–posttest yang terdiri atas 20 butir pertanyaan. Evaluasi bertujuan menilai peningkatan kemampuan mitra, efektivitas pelatihan, dan keberlanjutan penerapan *Financial Literacy* serta *Capacity Building* SDM, yang selanjutnya menjadi dasar penyusunan strategi pengembangan dan penguatan kelembagaan kelompok.

C. HASIL DAN PEMBAHASAN

Adapun hasil dan pembahasan dari kegiatan pengabdian pada Kelompok Kerajinan Limbah Kertas GAPURA adalah sebagai berikut:

1. Pra Kegiatan

Tahap pra kegiatan dimulai dengan identifikasi kebutuhan dan pemetaan permasalahan prioritas kelompok GAPURA. Tim pengabdian melakukan observasi langsung dan wawancara dengan *founder* GAPURA yaitu Kang Haqibul Mujib, M.E untuk mengetahui kendala utama dalam pengelolaan keuangan dan kapasitas SDM. Hasil pemetaan menunjukkan bahwa sebagian besar anggota belum memiliki sistem pencatatan keuangan yang terstruktur dan kurang memahami prinsip pengelolaan modal usaha. Selain itu, keterampilan manajemen dan organisasi kelompok masih perlu ditingkatkan agar pengembangan produk kerajinan lebih efektif. Langkah pra kegiatan ini menjadi landasan bagi perancangan materi sosialisasi dan pelatihan yang disesuaikan dengan kebutuhan nyata mitra.

2. Sosialisasi dan Penyuluhan *Financial Literacy* 5.0

Sosialisasi difokuskan pada penguatan literasi keuangan anggota GAPURA melalui pendekatan *Financial Literacy*, seperti terlihat pada Gambar 2.



Gambar 2. Sosialisasi *Financial Literacy* bagi anggota GAPURA

Kegiatan ini meliputi penjelasan konsep pengelolaan kas, pencatatan pemasukan dan pengeluaran, serta perencanaan modal untuk produksi kerajinan limbah kertas. Materi disampaikan secara interaktif menggunakan studi kasus dan simulasi pengelolaan keuangan kelompok. Hasil observasi selama sesi menunjukkan partisipasi aktif dari anggota, dengan 85% anggota mampu memahami konsep dasar pengelolaan keuangan pada akhir sesi. Anggota mulai mampu mencatat pemasukan dan pengeluaran secara sederhana, sehingga meningkatkan transparansi keuangan kelompok. Keberhasilan ini sejalan dengan temuan sebelumnya dimana literasi keuangan yang baik meningkatkan kemampuan pelaku usaha dalam mengelola modal, menyusun perencanaan, serta mengambil keputusan finansial yang mendukung daya saing dan keberlanjutan usaha (Ibadurrahman & Muhibban, 2025; Siagian & Putri, 2025). Studi terbaru

juga menunjukkan pemahaman keuangan, pelatihan, dan persepsi diri menjadi elemen penting untuk mengelola usaha sesuai tujuan (Rahmawati et al., 2023).

3. Pelatihan/Workshop *Capacity Building* SDM

Pelatihan/*workshop* dilakukan untuk meningkatkan kapasitas SDM, termasuk keterampilan manajemen usaha, pengorganisasian kegiatan kelompok, dan pengembangan *soft skills* seperti kepemimpinan, komunikasi, dan kerja sama tim. Metode yang digunakan meliputi praktik langsung, diskusi kelompok, dan simulasi perencanaan usaha, seperti terlihat pada Gambar 3.



Gambar 3. Pelatihan *Capacity Building* SDM dengan praktik langsung

Hasil observasi dan evaluasi melalui tes keterampilan menunjukkan peningkatan kemampuan anggota. Sebelum pelatihan, hanya 40% anggota yang memahami konsep manajemen kelompok; setelah pelatihan, meningkat menjadi 90%. Hal ini mengindikasikan efektivitas pendekatan partisipatif dan praktik langsung. Peningkatan kapasitas SDM ini sejalan dengan temuan sebelumnya bahwa pengembangan sumber daya manusia merupakan aspek kunci dalam pertumbuhan dan keberlanjutan sektor ekonomi kreatif, khususnya kriya, karena SDM yang terlatih mampu mengoptimalkan potensi kreatif serta memahami praktik terbaik dalam industri kerajinan (Gunawan et al., 2024). Pendidikan dan pelatihan yang terstruktur juga terbukti meningkatkan kualitas dan daya saing produk kerajinan melalui pemahaman teknik produksi, pengelolaan bahan baku, dan penerapan inovasi desain sesuai tren pasar (Ibadurrahman & Muhibban, 2025).

Selain itu, pendekatan berbasis komunitas dan pendampingan kolaboratif antara institusi pendidikan tinggi dan pelaku usaha lokal mendukung strategi penguatan SDM, memungkinkan para pengrajin mengembangkan keterampilan yang relevan dengan dinamika pasar dan literasi digital, sehingga memperkuat keberlanjutan usaha kerajinan limbah kertas (Yulinda et al., 2025).

4. Pendampingan dan Evaluasi

Pendampingan diberikan secara langsung untuk memastikan penerapan materi *financial literacy* dan *capacity building* SDM dapat berjalan konsisten. Evaluasi dilakukan menggunakan angket *pretest* dan *posttest*, observasi, dan wawancara. Hasil angket menunjukkan peningkatan signifikan pada penguasaan pengelolaan keuangan, perencanaan usaha, dan *soft skill* anggota, seperti ditunjukkan pada Tabel 1.

Tabel 1. Hasil Angket *Pretest-Posttest* Kegiatan Pengabdian

Indikator Kemampuan	Sebelum (%)	Sesudah (%)	Peningkatan (%)
Pengelolaan arus kas	43	78	35
Pencatatan transaksi usaha	38	73	35
Perencanaan anggaran usaha	40	75	35
Pengambilan keputusan kolektif	50	82	32
Softskill komunikasi dan kerjasama	53	85	32

Analisis hasil menunjukkan bahwa partisipasi aktif anggota serta penerapan metode pelatihan yang aplikatif dan partisipatif berkontribusi terhadap peningkatan kompetensi anggota secara nyata. Peningkatan tersebut tercermin pada aspek literasi keuangan yang meningkat sebesar 35,0%, meliputi kemampuan pengelolaan arus kas, pencatatan transaksi usaha, dan perencanaan anggaran, serta pada aspek *capacity building* SDM yang meningkat sebesar 32,0%, terutama dalam pengambilan keputusan kolektif serta penguatan *soft skills* komunikasi dan kerja sama.

Hasil ini sejalan dengan temuan sebelumnya bahwa pendampingan dalam hal literasi keuangan dan manajemen SDM sangat penting untuk menguatkan usaha anggota (Tatik et al., 2021) dan merupakan keterampilan yang harus dimiliki pelaku UMKM untuk mencapai kemandirian usaha (Tinia, Kartika, et al., 2024). Evaluasi menunjukkan peningkatan pada literasi keuangan sebesar 35,0% dan peningkatan kapasitas sumber daya manusia (SDM) sebesar 32,0%, yang menegaskan efektivitas pelatihan berbasis praktik kontekstual dalam mendukung pencatatan keuangan, perencanaan usaha, serta pengembangan produk kerajinan limbah kertas sesuai kebutuhan pasar (Silalahi et al., 2025).

Strategi pengembangan SDM yang komprehensif dan terintegrasi, termasuk peningkatan kapasitas manajerial, literasi keuangan, serta inovasi produk, diperlukan untuk menghadapi kendala seperti keterbatasan pembiayaan, rendahnya literasi digital, dan kurangnya inovasi. Pendampingan yang berkelanjutan terbukti meningkatkan kemampuan teknis, digital, dan soft skills anggota, serta memperkuat keberlanjutan dan daya saing usaha kerajinan limbah kertas GAPURA (Agustina et al., 2025; Silalahi et al., 2025).

5. Kendala yang Dihadapi dan Solusi

Selama pelaksanaan kegiatan pengabdian, terdapat beberapa kendala, antara lain perbedaan tingkat pemahaman anggota terhadap konsep keuangan dan manajemen, keterbatasan waktu pelatihan, serta kebiasaan mencampur keuangan pribadi dan kelompok. Kendala tersebut menyebabkan sebagian anggota belum sepenuhnya menguasai praktik pencatatan dan pengelolaan usaha. Sebagai solusi, tim pengabdian merekomendasikan pendampingan lanjutan secara berkala, penyediaan panduan pencatatan keuangan sederhana berbasis *template*, serta penerapan praktik dan simulasi berkelanjutan guna memperkuat pemahaman literasi keuangan dan *capacity building* SDM secara efektif dan berkelanjutan

D. SIMPULAN DAN SARAN

Program pengabdian pada Kelompok Kerajinan Limbah Kertas GAPURA berhasil meningkatkan literasi keuangan dan kapasitas sumber daya manusia (SDM) anggota melalui penerapan *Financial Literacy* dan *Capacity Building*. Pelaksanaan sosialisasi, pelatihan, dan pendampingan partisipatif terbukti meningkatkan literasi keuangan sebesar 35,0% dan kapasitas SDM sebesar 32,0%, yang tercermin pada peningkatan kemampuan pencatatan keuangan, manajemen usaha, pengambilan keputusan, serta penguatan *soft skills* anggota. Peningkatan tersebut mendukung pengelolaan usaha yang lebih tertata dan pengembangan produk kerajinan limbah kertas secara berkelanjutan. Saran tindak lanjut mencakup pelatihan lanjutan, penyusunan panduan pencatatan keuangan sederhana, diversifikasi produk kerajinan, serta kolaborasi dengan akademisi, pemerintah, dan sektor swasta untuk memperkuat inovasi dan keberlanjutan program.

UCAPAN TERIMA KASIH

Terima kasih disampaikan kepada Kelompok Kerajinan Limbah Kertas GAPURA atas partisipasi dan komitmen seluruh anggota selama pelaksanaan program pengabdian. Apresiasi juga diberikan kepada Universitas Galuh melalui hibah internal serta LPPM atas dukungan pendanaan, pendampingan, dan koordinasi kegiatan, sehingga program dapat terlaksana dengan baik dan memberikan dampak bagi pemberdayaan masyarakat serta keberlanjutan usaha kerajinan limbah kertas GAPURA di Kabupaten Ciamis

DAFTAR RUJUKAN

- Agustina, S. P., Endri, V. D., Saputri, R. T., & Zora, F. (2025). Strategi Pengembangan UMKM di Sektor Ekonomi Kreatif untuk Meningkatkan Daya Saing. *Innovative: Journal Of Social Science Research*, 5(3), 5123-5135.
- Ananta, N. P., Ramadhan, A., Meirinawati, M., & Suprpto, F. A. (2024). Strategi Pengembangan Sumber Daya Manusia dalam Meningkatkan Ekonomi Lokal pada Sektor UMKM di Sentra Wisata Kuliner Karah, Kota Surabaya.

- Bappenas Working Papers*, 7(1), 72–85. <https://doi.org/10.47266/bwp.v7i1.310>
- Ardila, I., Febriaty, H., & Astuti, R. (2021). Strategi Literasi Keuangan Sebagai Faktor Pendukung Keberlanjutan Usaha Mikro Kecil dan Menengah. *Ekonomikawan: Jurnal Ilmu Ekonomi dan Studi Pembangunan*, 21(2), 201–210. <http://jurnal.umsu.ac.id/index.php/ekawan/article/view/8430>
- Farahiyah, Q., & Haryadi, B. (2024). Pengaruh Financial Literacy, Financial Technology Dan Digital Marketing Terhadap Kinerja Usaha UMKM Pada Era Teknologi (Studi Kasus Pada Pelaku UMKM Di Kabupaten Gresik). *Journal of Culture Accounting and Auditing Journal*, 3(2), 1-17.
- Gunawan, P. A., Prajanti, S. D. W., & Setyadharma, A. (2024). Strategi Pengembangan Ekonomi Kreatif Subsektor Kriya di Desa Banyuning, Kecamatan Buleleng Bali. *Management Studies and Entrepreneurship Journal*, 5(2), 9301–9308. <http://journal.yrpiiku.com/index.php/msej>
- Ibadurrahman, A., & Muhibban. (2025). Pengembangan Ekonomi Kreatif Batik Tulis Kraton Sebagai Upaya Peningkatan Ekonomi Masyarakat Dalam Perspektif Ekonomi Islam Definisi dan Ciri-Ciri Ekonomi Kreatif Peran Ekonomi Kreatif dalam Perekonomian Daerah Asal-Usul B. *Gudang Jurnal Multidisiplin Ilmu*, 3(1), 654–665.
- Keuangan, O. J. (2021). *Strategi Nasional Literasi Keuangan Indonesia*.
- Oktariani, M., & Fatchuroji, A. (2025). Peningkatan Kapasitas UMKM Melalui Pelatihan Pengelolaan Keuangan dan Pemasaran Digital Produk UMKM Papeda Instan: Pengabdian. *Jurnal Pengabdian Masyarakat dan Riset Pendidikan*, 4(2), 10276-10283.
- Prajanti, S. D. W., Margunani, M., Rahma, Y. A., Kristanti, N. R., & Adzim, F. (2021). Kajian Strategis Pengembangan Ekonomi Kreatif Yang Inklusif Dan Berkelanjutan Di Kota Semarang. *Jurnal Riptek*, 15(2), 86–101. <https://doi.org/10.35475/ripte.v15i2.124>
- Rahmawati, A., Handari, S., & Garad, A. (2023). Social Sciences & Humanities Open The effect of financial literacy , training and locus of control on creative economic business performance. *Social Sciences & Humanities Open*, 8(1), 100721. <https://doi.org/10.1016/j.ssaho.2023.100721>
- Siagian, N. A., Solfema, S., & Putri, L. D. (2025). Upaya Ekonomi Kreatif Dalam Mendorong Pertumbuhan UMKM Di Indonesia. *Jurnal Penelitian Multidisiplin Bangsa*, 1(8), 1581-1587.
- Silalahi, M., Sisca, S., Putri, D. E., Putra, H. S., Arshandy, E., & Silaen, M. F. (2025). Penguatan SDM dan Literasi Keuangan untuk Inovasi Produk UMKM Berkah Relief Pematangsiantar. *Room of Civil Society Development*, 4(3), 532-542.
- Suprayetno, D., Kusmayadi, I., Mulyono, L. E. H., & Dakwah, M. M. (2021). Mendorong Akselerasi Pertumbuhan Industri untuk Penguatan Modal Usaha Melalui Inklusi dan Literasi Keuangan. *Indonesian Journal of Education and Community Services*, 1(1), 37-42.
- Tatik, T., Maisaroh, M., & Al Hakim, M. K. (2021). Penguatan Financial Literacy dan Manajemen SDM Pada Industri Ekonomi Kreatif Berbasis Komunitas Wirausaha. *Rahmatan Lil 'Alamin Journal of Community Services*, 1(1), 20–28. <https://doi.org/10.20885/rla.vol1.iss1.art4>
- Tinia, A. G., Kader, M. A., Malik, R. A., Athifah, A. A., Manajemen, P. S., Ciamis, K., Barat, J., Akuntansi, P. S., Ciamis, K., & Barat, J. (2024). Increasing The Innovative Behavior Of Creative Economy Actors In The Craft Sub-Sector In Ciamis Regency Through Self-Efficacy, Knowledge Sharing And Organizational Climate. *Maker: Jurnal Manajemen*, 10(2), 246–261.
- Tinia, A. G., Kartika, R., Satriadi, D., & Adhytia, E. (2024). Sosialisasi Pengelolaan Keuangan dan Sumber Daya Manusia Bagi Pelaku UMKM dalam Mewujudkan Kemandirian Usaha di Desa Jelat Kecamatan Baregbeg Kabupaten Ciamis. *Abdimas Galuh*, 6(1), 338.

<https://doi.org/10.25157/ag.v6i1.12826>

United Nations Conference on Trade and Development (UNCTAD). (2023). *Creative Economy Outlook*. <https://unctad.org>

Yulinda, A. T., Kusuma, M., Arianto, T., & Yuniarti, R. (2025). *Strategi Penguatan SDM dan Pemasaran Digital Bagi Pelaku UMKM di Kota Bengkulu*. 3(2), 89–98. <https://doi.org/10.29103/jsm.v3i2.22488>